

Pengembangan Keterampilan Dasar TIK Berbasis *Google Suite for Education* bagi Guru PAUD di Kota Salatiga

¹⁾ Trivena Dyah Wijayanti, ²⁾ Lanny Wijayaningsih, ³⁾ Mozes Kurniawan, ⁴⁾ Maria Melita Rahardjo,
⁵⁾ Ajeng Ayu Widiastuti, ⁶⁾ Eunike Milasari Listyaningrum
^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
Email: ¹⁾trivenawijayanti@uksw.edu, ²⁾elisabeth.wijayaningsih@uksw.edu, ³⁾mozes.kurniawan@uksw.edu,
⁴⁾maria.rahardjo@uksw.edu, ⁵⁾ajeng.widiastuti@uksw.edu

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
TIK
PAUD
Google Suite

Keterampilan dasar TIK menjadi salah satu kompetensi inti dalam Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA yang harus dimiliki. Kondisi saat ini banyak guru PAUD di Kota Salatiga memerlukan peningkatan keterampilan dalam penggunaan TIK, dikarenakan karena rendahnya pemahaman guru terhadap penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak seperti aplikasi-aplikasi yang dipergunakan dalam penyelenggaraan PAUD. *Google Suite for Education* merupakan produk Google yang berisikan alat produktivitas dan kolaboratif dengan sistem penyimpanan cloud yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan, maupun perseorangan termasuk guru. Kegiatan workshop daring Pengembangan Keterampilan Dasar TIK Berbasis *Google Suite for Education* bagi Guru PAUD di Kota Salatiga yang dilaksanakan oleh Program Studi PG PAUD Universitas Kristen Satya Wacana bekerja sama dengan mitra HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga menunjukkan adanya pengembangan keterampilan dasar TIK yang ditunjukkan melalui rata-rata persentase mencapai 91,42% untuk aspek pemahaman konseptual, serta persentase sebesar 86,28% untuk aspek keterampilan praktik mandiri menggunakan fitur *Google Suite for Education*. Hal ini berarti bahwa workshop daring yang diselenggarakan mampu mengembangkan keterampilan dasar TIK bagi guru PAUD di Kota Salatiga.

ABSTRACT

Keywords:
ICT Basic Skills
Early Childhood Education Teachers
Google Suite for Education

ICT basic skills are one of the core competencies in the early childhood education teacher competency standards that must be possessed. The current condition is that many early childhood education teachers in Salatiga City need ICT skills improvement, due to the low understanding of teachers in the use of hardware and software such as applications used in early childhood education implementation. *Google Suite for Education* is a Google product that contains productivity and collaborative tools with a cloud storage system aimed at educational institutions and individuals including teachers. The Online Workshop on Development of ICT Basic Skills Based on *Google Suite for Education* for Early Childhood Education Teachers in Salatiga City which was carried out by Satya Wacana Christian University majoring in PG-PAUD in collaboration with HIMPAUDI and IGTKI partners in Salatiga City shows that there is a development of basic ICT skills which is demonstrated through the average the percentage reached 91.42% for the conceptual understanding aspect, and 86.28% for the independent practice skills aspect by using the *Google Suite for Education* feature. Online workshops can develop basic ICT skills for early childhood education teachers in Salatiga City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik guru meliputi kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal bagi guru atau kualifikasi melalui uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah. Selanjutnya pada standar kompetensi guru, meliputi kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru

PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Keterampilan dasar TIK menjadi salah satu kompetensi inti dalam Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA yang harus dimiliki. Pada kompetensi pedagogi terdapat kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, lalu pada kompetensi profesional terdapat kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Menteri Pendidikan Nasional, 2007). Hal tersebut menyatakan bahwa pentingnya keterampilan dasar TIK yang perlu dikuasai oleh guru PAUD/TK/RA di era ini.

Hal yang sama juga ditekankan UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan) yang telah membuat kerangka kerja kompetensi TIK yang diperlukan bagi guru untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar mengajar serta praktik profesional guru yang terdiri dari tiga tingkat kemampuan yaitu; 1) Literasi TIK; 2) Pendalaman Pengetahuan dan 3) Kreasi Pengetahuan (UNESCO, 2018). Literasi teknologi menjadi tingkat paling dasar dalam kompetensi TIK, tahapan ini fokus pada pengembangan literasi TIK guru untuk mengintegrasikan peralatan TIK baik *hardware* maupun *software* dalam pembelajaran dan setiap proses organisasi dan administrasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Maka perlu dipahami terlebih dahulu yang dimaksud dengan Literasi TIK.

Literasi TIK adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, ataupun jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi, serta memanfaatkannya secara sehat, bijak, dan cerdas, cermat dan patuh terhadap hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020). Konsep TIK itu sendiri dipahami sebagai semua teknologi yang terlibat dalam mengambil, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan dan menyajikan informasi (Lestaningrum, dkk., 2022). Lalu menurut Fatmawati TIK adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga lebih cepat, lebih luas jangkauannya dan lebih lama penyimpanannya (Fatmawati, 2019). Maka dapat dikatakan bahwa literasi TIK merupakan kemampuan menggunakan TIK baik perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif dan kecakapan teknis.

Pada kenyataannya, kemampuan literasi TIK guru PAUD hingga saat ini masih rendah. Kondisi yang sama dialami oleh guru-guru PAUD di Kota Salatiga, melalui analisis kebutuhan dalam melalui *FGD* (*Forum Group Discussion*) yang dihadiri oleh Ketua IGTKI Kota Salatiga, Ketua HIMPAUDI Kota Salatiga dan seluruh dosen PG PAUD UKSW didapatkan hasil analisa kebutuhan yang selaras kaitannya dengan peningkatan keterampilan penguasaan TIK dasar bagi guru-guru taman kanak-kanak. Kondisi saat ini banyak guru-guru PAUD yang masih memerlukan peningkatan keterampilan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena masih rendahnya pemahaman guru terhadap penggunaan perangkat gadget serta aplikasi-aplikasi yang dipergunakan dalam penyelenggaraan PAUD. Selain itu beberapa guru juga terbatas dalam kegiatan pengembangan diri seperti seminar atau workshop dengan tema atau topik peningkatan keterampilan TIK bagi guru PAUD.

Dengan kondisi ini diperlukan suatu layanan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD kaitannya dengan peningkatan penguasaan perangkat serta aplikasi TIK yang secara khusus dikembangkan dan diterapkan dalam bidang pendidikan. Salah satu perangkat TIK yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru PAUD tersebut yaitu produk *Google Suite for Education* yang merupakan produk Google yang berisikan alat produktivitas dan kolaboratif dengan sistem penyimpanan *cloud* yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan, maupun perseorangan bagi siswa, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah (Jamaludin, dkk., 2022). Pemanfaatan *Google Suite for Education* dalam penyelenggaraan PAUD menjadi rasional dikarenakan era ini sistem pembelajaran dikemas dalam berbagai model seperti *e-learning*, *blended learning*, *distance learning* (Pembelajaran Jarak Jauh), *Virtual Learning Environment* (VLE), dan model-model berbasis jaringan internet dan TIK lainnya. *Google Suite for Education* menjadi solusi terbaik untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam proses komunikasi, kolaborasi,

dokumentasi, penyimpanan, berbagi, pembelajaran dengan keamanan tinggi serta gratis karena mendapat dukungan dari Google.

Diperlukan upaya pengenalan, pemahaman, pemanfaatan, dan pengembangan TIK yang secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi awal guru PAUD di Kota Salatiga yang tergabung dalam organisasi profesi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kota Salatiga. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Kristen Satya Wacana dalam mendukung peningkatan pemahaman serta keterampilan literasi teknologi guru PAUD di Kota Salatiga adalah menyelenggarakan Workshop Pengembangan Keterampilan Dasar TIK Berbasis *Google Suite for Education* bagi Guru PAUD di Kota Salatiga.

II. MASALAH

Peserta yang mengikuti kegiatan workshop ini adalah guru-guru PAUD yang saat ini sedang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini yang mengalami perubahan setelah masa normal baru selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat berbagai permasalahan yang dialami tenaga pendidik maupun satuan lembaga PAUD dalam memfasilitasi model pembelajaran seperti *e-learning*, *blended learning*, pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan pemahaman serta keterampilan perangkat TIK.

Fokus permasalahan yang dialami oleh guru PAUD di Kota Salatiga yang tergabung dalam organisasi profesi HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga selaku organisasi mitra adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru PAUD dalam penggunaan perangkat TIK dalam implementasi proses belajar mengajar serta organisasi dan administrasi di satuan PAUD. Masih ada guru yang kesulitan menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, *smartphone*, dan gawai lainnya, sehingga guru tidak menyadari terdapat berbagai aplikasi bawaan gawai yang sebenarnya bisa digunakan dalam proses pendidikan. Guru-guru PAUD juga masih belum banyak yang mengenal aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan dan mendukung pembelajaran PAUD baik itu daring ataupun luring. Contohnya guru masih sering menghabiskan waktu untuk mengambil dokumentasi foto anak sebagai bahan penilaian, mencetak foto tersebut, menempel dan menyusun foto tersebut dalam map portofolio, dan menuliskan laporan perkembangan sehingga tidak efisien dalam waktu dan boros dalam penggunaan alat dan bahan yang diperlukan. Padahal di era ini sudah banyak sistem pelaporan penilaian yang dapat dibuat dan diakses secara digital.

Selain permasalahan di atas, juga ditemukan kondisi bahwa organisasi mitra juga masih terbatas dalam memfasilitasi layanan pengembangan diri khususnya dalam mengembangkan keterampilan TIK dasar bagi guru-guru PAUD anggota organisasi mitra. Menanggapi pentingnya kebutuhan tersebut maka HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga bekerja sama dengan PG PAUD UKSW menyelenggarakan pendampingan pelatihan penggunaan produk *Google Suite for Education* untuk dapat memanfaatkan aplikasi yang dimiliki Google seperti *Google Slide-Docs-Sheets*, *Google Drive*, *Google Forms*, *Google Calendar*, *Google Classroom*, *Google Jamboard* dan *Google Sites* dalam penyelenggaraan PAUD.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan adanya peran PG PAUD UKSW bersama dengan HIMPAUDI dan IGTKI dalam menyelenggarakan program peningkatan kemampuan dasar guru PAUD melalui kegiatan bimbingan teknis terstruktur yang dikemas dalam Workshop Daring Pengembangan Kemampuan Dasar TIK Berbasis *Google Suite for Education* bagi Guru PAUD di Salatiga.

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

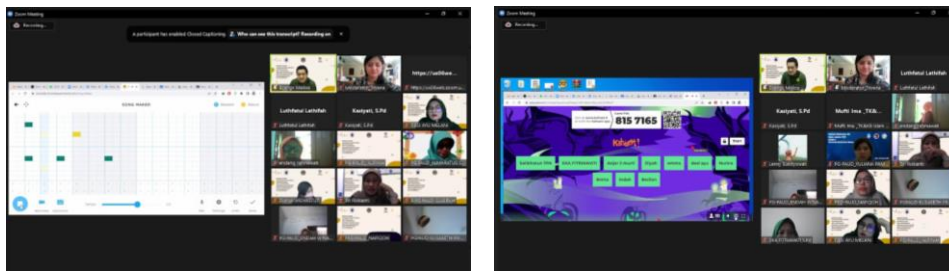
1. Melakukan jalinan komunikasi sebagai bentuk pembukaan kerjasama kemitraan antara PG-PAUD FKIP UKSW dengan organisasi mitra dalam hal ini HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga.
2. Melakukan diskusi analisa kebutuhan hingga menghasilkan keputusan bersama untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis dan workshop daring.

3. Tim Dosen PG PAUD KSW yang menjadi penyelenggara rangkaian kegiatan workshop dan bimbingan teknis merancang kepanitiaian serta rencana kegiatan dan anggaran yang diperlukan.
4. Melakukan publikasi kegiatan workshop daring melalui beberapa cara: sosial media (*Facebook, Instagram, Grup Whatsapp* PG PAUD UKSW dan organisasi mitra)
5. Melaksanakan rangkaian kegiatan; Pembuka (Webinar) – Inti (Workshop, Bimtek dan Praktik Mandiri) – Penutup (Evaluasi dan Refleksi) secara bertahap
6. Melakukan monitoring dan evaluasi akhir dari kegiatan yang dilaksanakan dan melakukan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk Workshop Daring Berseri dengan Tema Pengembangan Kemampuan Dasar TIK Berbasis *Google Suite for Education* bagi Guru PAUD di Salatiga. Target Peserta ialah seluruh anggota organisasi profesi HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga yang dapat mencapai 121 orang guru PAUD. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah seluruh dosen PG PAUD UKSW berjumlah 6 orang serta 1 orang dosen ahli TIK yaitu dosen Fakultas Teknologi dan Informasi UKSW yaitu Evangs Mailoa, S. Kom., M.Cs. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meetings* dan dilaksanakan total selama 4 hari untuk 2 seri workshop daring. Adapun deskripsi kegiatan seri workshop daring sebagai berikut:

- 1) **Kegiatan Pembuka:** Pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan pembuka yaitu Webinar yang diikuti oleh guru-guru PAUD di Kota Salatiga dengan topik: "Keterampilan TIK Berbasis *Google Suite for Education* dalam Penyelenggaraan PAUD". Kegiatan ini difasilitasi oleh narasumber yaitu 1(satu) dosen ahli Fakultas Teknologi dan Informasi UKSW yaitu Evangs Mailoa,S. Kom., M.Cs. Diharapkan melalui kegiatan ini guru-guru PAUD sebagai target peserta Bimtek akan memiliki pemahaman awal yang benar terkait implementasi TIK dalam penyelenggaraan PAUD.

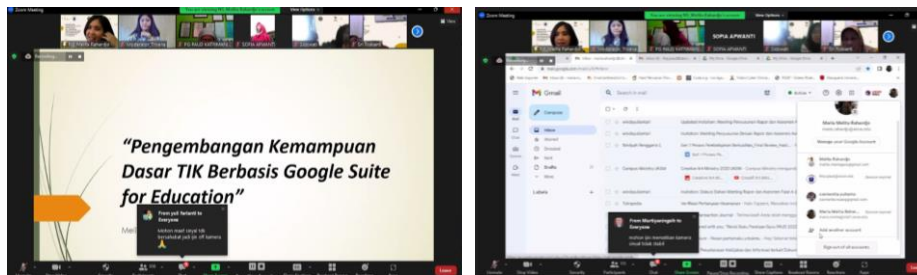


Gambar 1. Kegiatan Webinar

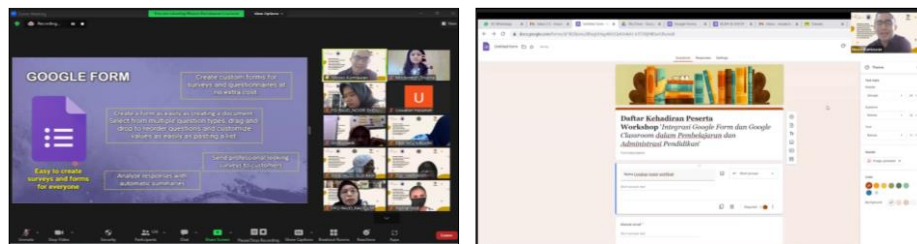
- 2) **Kegiatan Inti – Pelaksanaan Workshop:** Pada tahap selanjutnya, guru-guru yang telah mengikuti Webinar di Kegiatan Pembuka secara bertahap mengikuti kegiatan Workshop *Google Suite for Education* yang difasilitasi oleh empat dosen PG PAUD UKSW. Kegiatan workshop dibagi dalam 4 tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kegiatan Workshop dan Bimtek Workshop Daring

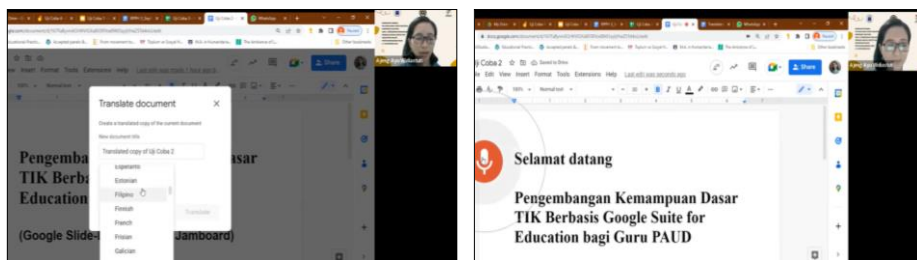
Nama Kegiatan	Materi Google Fitur	Dosen Fasilitator
Workshop Bimtek 1	Integrasi Akun Google- dengan Fitur Google Meet- Google Calendar-Google Drive dalam Penyelenggaraan PAUD	Maria Melita Rahardjo, S.P., M.Teach.
Workshop Bimtek 2	Integrasi Google Forms dan Google Classroom dalam Penyelenggaraan PAUD	Mozes Kurniawan, S.Pd., M.Pd
Workshop Bimtek 3	Integrasi Google Doc- Sheets- Slide dan Jamboard dalam Penyelenggaraan PAUD	Ajeng Ayu Widiastuti, S.S, M.A
Workshop Bimtek 4	Integrasi Google Sites dalam Penyelenggaraan PAUD	Trivena Dyah Wijayanti, M.Pd.



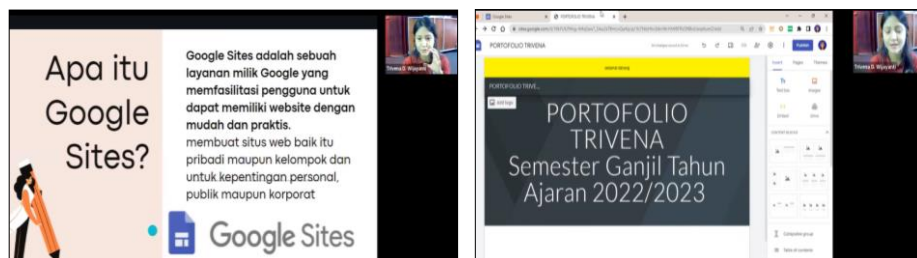
Gambar 2. Workshop Bimtek 1: Integrasi Akun Google dengan *Fitur Google Meet- Google Calendar-Google Drive*



Gambar 3. Workshop Bimtek 2: Integrasi *Google Forms dan Google Classroom*



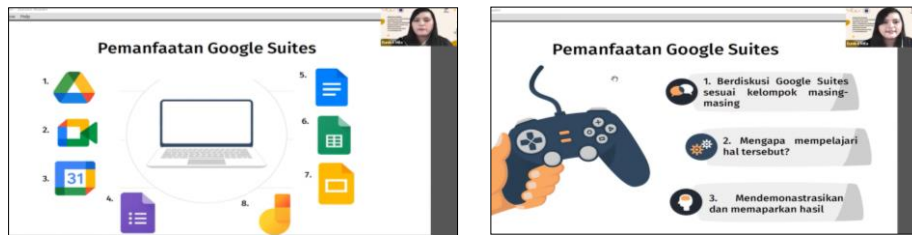
Gambar 4. Workshop Bimtek 3: Integrasi *Google Doc- Sheets- Slide dan Jamboard*



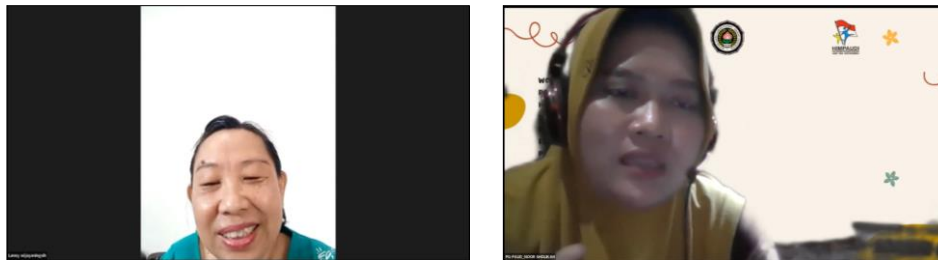
Gambar 5. Workshop Bimtek 4: Integrasi *Google Sites PAUD*

Setelah mengikuti sesi workshop dan bimtek terbimbing bersama dosen fasilitator, peserta diberikan waktu untuk melakukan praktik mandiri penyusunan produk dari masing-masing produk Google di atas.

- 3) **Kegiatan Penutup:** Pada tahapan kegiatan terakhir, peserta akan mengikuti kegiatan Evaluasi dan Refleksi. Secara sampling peserta melakukan presentasi hasil dari tiap produk *Google Suite for Education* yang telah dipraktikkan selama kegiatan workshop dan praktik mandiri. Kegiatan ini difasilitasi oleh dua orang dosen PG PAUD yaitu Eunike Milasari L., M.Pd. untuk sesi evaluasi serta Lanny Wijayaningsih, M.Pd. untuk sesi refleksi.



Gambar 6. Evaluasi Workshop Pemanfaatan Produk *Google Suite for Education* dalam praktik mandiri



Gambar 7. Refleksi Workshop Pemanfaatan Produk *Google Suite for Education* pada penyelenggaraan PAUD

c. Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan program dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati dan mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pada tiap produk di *G-Suite for Education* dengan kriteria persentase, dan apakah peserta sudah dapat secara mandiri mengoperasikan aplikasi *G-Suite for Education* dengan dokumentasi produk yang dikirim dalam praktik mandiri. Data hasil evaluasi menggunakan instrumen bentuk angket *Google Forms: Presensi dan Evaluasi* yang dibagikan kepada peserta pada tiap akhir sesi workshop. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk keberlangsungan program kerjasama antara PG PAUD Universitas Kristen Satya Wacana dengan organisasi mitra HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga

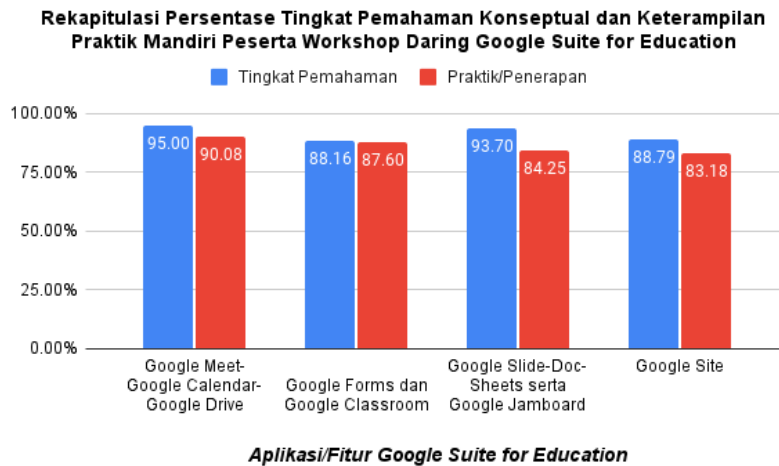
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianalisis dengan menggunakan metode penelitian survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan memanfaatkan instrumen untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perilaku, karakteristik dari sampel besar yang didapatkan secara relatif cepat (Wardhana, 2022). Data diolah menggunakan strategi penelitian kuantitatif menggunakan angket yang berisi evaluasi serta survei kepuasan dengan item yang dinilai dengan skor yang dianalisis secara numerik. Angket diberikan kepada 121 peserta workshop yang seluruhnya merupakan guru PAUD di Kota Salatiga, lalu dianalisis untuk mengukur pemahaman konseptual serta keterampilan praktik mandiri peserta terhadap masing-masing aplikasi *G-Suite for Education* yang telah didapatkan melalui workshop dan bimbingan teknis bersama fasilitator secara daring. Hasil analisis data angket dan analisis produk menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Pemahaman Konseptual serta Keterampilan Praktik Mandiri Peserta Workshop Daring Pengembangan Keterampilan Dasar TIK Berbasis *Google Suite for Education*

Aplikasi/Fitur <i>Google Suite for Education</i>	Pemahaman Konseptual				Keterampilan Praktik Mandiri			
	Belum Memahami (Skor 1-2)	(%)	Sudah Memahami (Skor 3-4)	(%)	Belum Mampu Praktik Mandiri (Skor 1-2)	(%)	Mampu Praktik Mandiri (Skor 3-4)	(%)
Google Meet- Google Calendar- Google Drive	6	4.96	115	95.04	12	9.92	109	90.08

Google Forms dan Google Classroom	14	11.84	107	88.16	15	12.40	106	87.60
Google Slide-Doc-Sheets serta Google Jamboard	8	6.30	113	93.70	19	15.75	102	84.25
Google Site	14	11.21	107	88.79	20	16.82	101	83.18
Rata- Rata		8.58		91.42		13.72		86.28



Gambar 8. Histogram Persentase Tingkat Pemahaman dan Penerapan Peserta Workshop Daring (4,92;0,56; 9,45;5,61)

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada data di atas diperoleh data sejauh mana persentase pemahaman konseptual serta keterampilan praktik mandiri 121 peserta workshop yang dianalisis dari angket yang diisi peserta secara mandiri serta produk yang dibuat selama sesi praktik mandiri, didapatkan hasil bahwa;

- 1) Pada sesi workshop dengan topik Integrasi Akun Google dengan Fitur *Google Meet*, *Google Calendar* dan *Google Drive* sebanyak 115 peserta sudah memahami secara konseptual masing-masing fitur google dengan persentase mencapai 95%. Selanjutnya dalam praktiknya terjadi penurunan persentase menjadi 90,08% dengan hanya 109 peserta yang mampu menyelesaikan penugasan mandiri yang terkait dengan topik.
- 2) Pada sesi workshop dengan topik Integrasi *Google Forms* dan *Google Classroom* dalam Penyelenggaraan PAUD sebanyak 107 peserta sudah memahami secara konseptual masing-masing fitur google dengan persentase mencapai 88,16%. Selanjutnya dalam praktik mandiri terjadi penurunan persentase menjadi 87,60% dengan hanya 106 peserta yang mampu menyelesaikan penugasan mandiri yang terkait dengan topik.
- 3) Pada sesi workshop dengan topik Integrasi *Google Doc- Sheets- Slide* dan *Jamboard* dalam Penyelenggaraan PAUD sebanyak 113 peserta sudah memahami secara konseptual masing-masing fitur google dengan persentase mencapai 93,70%. Selanjutnya dalam praktik mandiri terjadi penurunan persentase menjadi 84,25% dengan hanya 102 peserta yang mampu menyelesaikan penugasan mandiri terkait dengan topik.
- 4) Pada sesi workshop dengan topik Integrasi *Google Sites* dalam Penyelenggaraan PAUD sebanyak 107 peserta sudah memahami secara konseptual masing-masing fitur google dengan persentase mencapai 88,79%. Selanjutnya dalam praktik mandiri terjadi penurunan persentase menjadi 83,18% dengan hanya 101 peserta yang mampu menyelesaikan penugasan mandiri terkait dengan topik.

Dari temuan data di atas ditemukan bahwa sebagian besar peserta workshop daring telah memahami secara konseptual dan prosedural tentang fitur *Google Suite for Education* yang ditunjukkan melalui rata-rata persentase pemahaman konseptual yang mencapai 91,42% untuk aspek pemahaman konseptual, serta persentase sebesar 86,28% untuk aspek keterampilan praktik mandiri.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa pada praktik mandiri prosedural ditemukan penurunan persentase dibandingkan dengan persentase pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual mencakup

pengetahuan tentang klasifikasi, kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, pengetahuan tentang teori, model dan struktur, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang mencakup metode penyelidikan, teknik, metode untuk menggunakan keterampilan (Setiawan, 2018). Pengetahuan ini sangat umum digunakan dalam proses pengoperasian perangkat lunak dalam komputer. Penurunan persentase pada pengetahuan prosedural praktik mandiri rata-rata 5,14%.

Penyebab penurunan persentase di atas dianalisis melalui angket evaluasi yang dibagikan kepada peserta yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh aspek; a) kemampuan awal peserta yang sebagian besar belum pernah mengaplikasikan fitur *Google Suites for Education*, b) perhatian peserta yang terganggu, tidak fokus pada materi karena sambil mengerjakan pekerjaan lainnya, kelelahan dan c) rendahnya retensi, yaitu apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah peserta mempelajari sesuatu karena waktu workshop dan praktik mandiri yang terbatas (Husamah, dkk., 2018). Lalu secara eksternal dipengaruhi oleh jaringan yang tidak stabil, keterbatasan perangkat yang dipakai oleh peserta serta waktu pelaksanaan yang bersamaan dengan jam mengajar peserta. Faktor-faktor di atas mempengaruhi kemampuan peserta dalam memahami secara komprehensif produk-produk *Google Suites for Education* melalui workshop.

. Pemahaman konseptual dan pengalaman praktik prosedural merupakan aspek penting yang perlu dimiliki individu sehingga memiliki kemampuan penalaran rasional dan intelektualitas yang baik tentang suatu konsep serta mampu menyelesaikan masalah terkait konsep tersebut (Alawiya, Dinar, & Asdar, 2022). Pemahaman pengetahuan konseptual dan prosedural memungkinkan peserta yang dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru PAUD mampu memahami informasi, mengembangkan pemahaman prosedural, dan memecahkan masalah dalam proses belajar terkait dengan produk atau fitur *Google Suite for Education* yang telah dipelajari sebelumnya.

V. KESIMPULAN

Kegiatan workshop daring Pengembangan Keterampilan Dasar TIK Berbasis Google Suite for Education bagi Guru PAUD di Kota Salatiga yang dilaksanakan oleh Program Studi PG PAUD Universitas Kristen Satya Wacana bekerja sama dengan mitra HIMPAUDI dan IGTKI Kota Salatiga menunjukkan adanya pengembangan keterampilan dasar TIK guru-guru PAUD Kota Salatiga dalam memahami produk atau fitur yang terdapat dalam *Google Suite for Education*. Hal ini dapat dilihat dari analisis data angket serta penilaian produk yang dibuat secara mandiri oleh peserta workshop, sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut berhasil mengembangkan keterampilan dasar TIK guru PAUD, dengan harapan setiap pemahaman serta pengalaman yang didapatkan guru PAUD melalui workshop daring ini dapat dimanfaatkan dalam setiap aktivitas penyelenggaraan lembaga PAUD baik dari proses pembelajaran maupun proses administrasi lembaga, serta utamanya mengembangkan dan mengasah keterampilan dasar guru PAUD di Kota Salatiga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah internal UKSW Tahun Anggaran 2022 untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dan submit dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). Selain itu, ucapan terimakasih juga kepada ketua organisasi mitra yaitu Ketua HIMPAUDI dan Ketua IGTKI Kota Salatiga yang senantiasa terlibat dalam kerjasama dan koordinasi mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga boleh berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiya, T., Dinar, M., & Asdar. (2022). Deskripsi Pemahaman Konseptual dan Prosedural pada Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa. *Issues in Mathematics Education, Volume 6*, 1–9. Retrieved from <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-
- Fatmawati, D. (2019). *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pemula*. Gresik: Caremedia Communication.
- Husamah, Dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah
- Jamaludin, & Dkk. (2022). *Google Workspace for Education Platforf Pendidikan Digital; Konsep dan Praktik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lestaningrum, I. K. M., & Dkk. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: UNISRI Press.
- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007). Indonesia.
- Setiawan, David Firna. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers (Version 3)*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wardhana, A. (2022). Penelitian Survei, Proses Penelitian, Masalah dan Hubungan Anta Variabel Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (p. 242). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.